

BAB I

PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang Masalah

Sebuah organisasi memiliki banyak target yang harus di capai, baik dalam kurun waktu harian, bulanan bahkan tahunan. Hal ini tentu memberikan sebuah dampak terhadap sumber daya manusia yang di miliki oleh organisasi atau perusahaan tertentu. Sumber daya manusia yang di miliki akan memiliki tekanan dalam pekerjaannya untuk mencapai sebuah target yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja sumber daya manusia dalam organisasi tersebut sangat mempengaruhi dalam segala jenis pencapaian yang di inginkan oleh perusahaan. Dalam pembentukan sebuah kinerja sumber daya manusia ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, mulai dari perilaku tidak mementingkan diri sendiri dan mementingkan orang lain (*Altruism*) dan juga kualitas hidup (*Quality of Work Life*).

Zakat dalam konsep islam adalah suatu kewajiban bagi umat muslim baik untuk individu ataupun untuk entitas yang telah sampai pada nisabnya. Kewajiban zakat dalam suatu entitas islam merupakan aspek tabaruk terhadap masyarakat. Sebagai suatu kewajiban yang berkaitan erat dengan unsur sosial zakat mempunyai hikmah dan manfaat yang dapat memberikan keberkahan baik bagi pemberi ataupun penerima zakat. Pemberi zakat akan memperoleh keberkahan karena adanya nilai tambah atau reputasi baik sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri. Sedangkan pihak penerima akan

merasa terbantu karena dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya zakat tersebut. Bahkan diharapkan nantinya akan bisa berubah untuk menjadi pemberi zakat. Dalam teori stewardship juga dijelaskan yang mendasari adanya salah satu penyebab meningkatnya kinerja perusahaan adalah sikap amanah dan sikap setia kepada komitmen dari para manajer perusahaan. Amanah yang dimaksud adalah bahwa orang-orang yang memegang amanah harus jujur, adil dan bertanggung jawab kepada pemegang saham (pemilik), pelaksana, masyarakat dan Tuhan.

Teori stewardship juga memandang bahwa manajemen dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik pada umumnya dan kepentingan *shareholders* pada khususnya. Selain berhubungan dengan teori stewardship zakat juga berhubungan dengan teori legitimasi, karena dengan adanya zakat yang diberikan oleh perusahaan terhadap masyarakat tentunya akan berdampak terhadap pembentukan *image* perusahaan itu sendiri yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan nantinya.

Altruism merupakan sebuah tindakan yang secara sukarela dilakukan untuk memberikan bantuan terhadap orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan sesuatu atau dengan kata lain hanya ingin beramal baik (Schroder et al, 1995). Sedangkan menurut Comte, *Altruism* berasal dari bahasa Perancis yaitu *autrui* yang memiliki makna orang lain, ia mempercayai bahwasanya individu memiliki sebuah kewajiban moral dalam berbuat untuk kepentingan orang disekitarnya. Dalam hal ini apabila dikaitkan dengan sebuah kinerja di dalam organisasi, maka dapat dilihat bahwasanya dengan adanya sikap *Altruism*

yang tinggi akan dapat meringankan orang lain dengan kaitannya dalam kesulitan pada sebuah pekerjaan tertentu. Dengan adanya *Altruism* ini maka tingkat kerja sama tim akan terbangun karena tidak adanya sikap egois dalam sebuah tim tersebut. Sikap *Altruism* ini apabila semakin dikembangkan, hasil yang di dapat tentunya akan sangat beragam, tergantung dengan pribadi yang menjalankan sifat tersebut. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja sumber daya manusia dalam sebuah organisasi tak lain adalah tingkat kualitas dalam hidup atau *Quality of Work Life* seseorang atau individu tertentu.

Quality of Work Life merupakan sebuah konsep yang secara luas mencakup bagaimana respon seseorang terhadap pengukuran tingkat kebaikan dalam semua aspek dalam kehidupan mereka. Evaluasi ini memberikan cakupan yang besar, yaitu meliputi sebuah kejadian, disposisi tertentu, rasa dalam pemenuhan diri, tingkat kepuasan dalam hidup yang termasuk kepuasan dalam kerja dan kepuasan secara pribadi yang meliputi kepuasan fisik dan kepuasan batin (*Diener et al, 1999*). Dalam sebuah literatur, banyak istilah mengenai *Quality of Work Life* yang banyak disetarakan dengan kesejahteraan seseorang, pada dasarnya hal ini juga dapat memberikan pengaruh tingkat kinerja individu dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut tentu dapat menyangkut masalah gaji, kenyamanan dan banyak hal lain. Apabila tingkat kualitas hidup sumber daya manusia dalam organisasi terasa cukup, maka tingkat kinerja yang di dapatkan bisa dirasa cukup. Sedangkan penyebab munculnya kualitas hidup dan juga *Altruism* dapat dipengaruhi berbagai hal mulai dari segi dalam yang berasal dari spiritual. Spiritual yang mengajarkan bagaimana bersikap baik dan juga lebih

merasa bersyukur atas sesuatu yang di dapat, dalam islam sendiri ada berbagai cara untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan tempat penelitian yang akan di lakukan yaitu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Komitmen Unissula dengan visi Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah membawa konsekuensi pada optimalisasi peran untuk menjadi bagian dari gerakan membangun peradaban Islam. Dalam konteks ini, strategi Budai menjadi pilihan untuk memulai gerakan dengan program rekonstruksi ilmu dan perilaku atas dasar nilai-nilai Islam. Budai yang ditetapkan pada tanggal 18 agustus 2005. Hal ini dilatar belakangi kondisi dunia pendidikan di Indonesia yang secara praktikal semakin materialistis dan telah berakibat kehancuran akhlak bangsa. Khaira Ummah adalah generasi terbaik yang Allah potensikan untuk memimpin dunia menggantikan kaum yahudi, Nasrani dan kekuatan lainnya yang membangun peradaban .

Gerakan Thaharah (lingkungan bersih, sehat dan bebas rokok). Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan yang merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu kesehatan. Hal yang terkait dengan kebersihan disebut *At-Thaharah*. Di tandaskan di dalam Al-qur'an, betapa penting kedudukan orang-orang yang mensucikan diri di mata Allah, yang di terangkan dalam surat Al-Baqarah 222;

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”

Gerakan Shalat Berjamaah, di dalam Islam shalat merupakan perintah yang utama dan kewajiban yang harus ditunaikan, serta ada ancaman besar bagi

orang yang meninggalkannya. Pada waktu adzan tiba, seluruh kegiatan dihentikan, termasuk menutup gerbang utama. Hal itu bertujuan agar seluruh elemen UNISSULA melaksanakan shalat berjamaah.

Gerakan Busana Islam, adab berpakaian dalam pergaulan di lingkungan kampus UNISSULA belum sepenuhnya dilaksanakan dalam hal ini adalah mahasiswi, masih ada sebagian mahasiswi yang mengenakan baju tidak sesuai dengan adab pergaulan yang mencerminkan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi ada pula sebagian yang lain menggunakan sesuai tuntunan ajaran agama. Model pakaian yang mahasiswi kenakan tersebut ketat, sehingga lekuk tubuh dapat terlihat dengan jelas. Mahasiswa (putra) sebagian besar banyak yang memakai celana jeans. Pakaian harus selaras dengan tata kesopanan Islam.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

60. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Muslim wajib membayar zakat, satu dari lima "pilar" Islam. Hal ini dibayarkan pada pendapatan bisnis dan aset, emas dan perak, dan penghematan pada tingkat dasar 2,5% (*Perjudian & Karim, 1986; Hamid et al., 1993;*

Mohamed, 2007; Mohamed Ibrahim, 2001; Lewis, 2001; White, 2004). *Mohamed (2007)* mengklaim bahwa Islam mewajibkan para pengikutnya untuk membayar zakat sehingga uang yang terkumpul dapat membantu orang miskin untuk memiliki persyaratan dasar dalam kehidupan. Tidak seperti pajak konvensional, zakat dipandang oleh umat Islam sebagai sarana 'Penyucian' dan bukan hanya kewajiban (*Perjudian & Karim, 1986*). Selanjutnya, *Sulaiman (2003)* menyatakan bahwa zakat berperan penting tidak hanya dalam ekonomi, tapi juga pada kesejahteraan moral dan sosial suatu masyarakat. Secara moral, zakat merupakan berbagi kekayaan dan menghilangkan keserakahan, sementara secara sosial; Ini membantu mengurangi kemiskinan di dalam masyarakat (*Gambling & Karim, 1986; Sulaiman, 2003*). Akibatnya, kekayaan di distribusikan secara luas ke semua bagian masyarakat yang membutuhkan dan mendorong lingkungan ekonomi yang lebih sehat. Seperti yang dinyatakan dalam *Nasir dan Zainol (2007)*, tujuh kategori orang yang berhak menerima zakat meliputi "orang miskin, orang miskin, pembangkang, kebebasan berutang, kebebasan budak, orang baru masuk Islam, dan penyebab Allah .

Secara harfiah, zakat berarti tumbuh dan bertambah, sedangkan di dalam syariah, zakat adalah konsep yang mengacu pada kekayaan yang ditetapkan oleh Tuhan kepada kategori masyarakat yang layak. Selain pengentasan kemiskinan, zakat bertujuan untuk menghilangkan keserakahan di kalangan umat Islam dan mendorong perilaku sosial yang berorientasi. Secara keseluruhan, diharapkan pembayaran zakat akan memurnikan pendapatan pembayar zakat, mendamaikan hati pembayar, memenuhi kebutuhan dasar orang miskin yang membutuhkan, dan

memecahkan masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, hutang dan distribusi pendapatan tidak adil (*Dogarawa, 2009; Qardawi, 1999*)

Zakat adalah salah satu praktik pengajaran Islam yang memiliki posisi penting dan strategis dalam meningkatkan spiritualitas individu dan juga pembangunan ekonomi masyarakat. Dari sisi aspek spiritual, zakat adalah perintah dalam Al Qur'an "yang disebutkan 58 kali dimana 32 kali adalah pesanan zakat saja dan 26 kali disebutkan bersamaan dengan perintah shalat. Perintah untuk melakukan shalat dan zakat adalah bukti bahwa Islam menyeimbangkan kehidupan di dunia ini dan akhirat (*Atiyatullah, 1970*). Zakat adalah simbol keadilan yang menjamin kesetaraan dan distribusi kekayaan di kalangan umat (umat Islam). Dana zakat dapat digunakan oleh orang miskin dan yang membutuhkan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan, sehingga zakat dapat membebaskan mereka dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Zakat tidak hanya memberi manfaat bagi kelompok penerima. Jika kita melihat tatanan zakat, disebutkan bahwa, "... dengan zakat, kamu bersihkan [658] dan buang keburukan[659. Doa Anda akan menjadi jiwa yang damai bagi mereka ... "Untuk membersihkan, menyucikan dan membuat jiwa-jiwa yang damai menjadi keuntungan bagi para zakat.

Qardhawi (2002) menyebutkan bahwa tujuan zakat dan dampaknya terhadap individu pemberi adalah untuk menyucikan jiwa dari kekanak-kanakan, mendidik memberi sedekah, untuk memiliki karakter Tuhan (yang paling ramah dan penyayang), untuk mengekspresikan syukur atas berkah Tuhan, untuk

menyembuhkan hati dari mencintai kehidupan dunia ini, untuk mengembangkan kekayaan spiritual, untuk menumbuhkan rasa simpati dan cinta, untuk menyucikan dan meningkatkan kekayaan. Apa yang disebut Qardhawi identik dengan bertambahnya standar kehidupan. Namun, belum terbukti secara ilmiah. Publikasi dan penelitian tentang zakat sampai sekarang berfokus pada peran zakat dalam upaya mengurangi kemiskinan dan dampaknya dari sisi penerima zakat. Sampai sekarang, belum ditemukan publikasi dan penelitian ilmiah yang meneliti peran dan dampak zakat dari sisi pemberi zakat.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan memberikan kuesioner awal untuk mengetahui tingkat kepuasan seseorang setelah memberikan zakat, hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kuesioner Awal

Apakah bapak/ibu mengeluarkan zakat?	YA	TIDAK
	100%	0%
Seberapa sering bapak/ibu mengeluarkan zakat?	1 BULAN	1 TAHUN
	55 %	45%
Berapa % perkiraan rata-rata bapak/ibu mengeluarkan zakat dibanding dengan pendapatan yang diterima perbulan?	2,5 %	5 %
	60%	40%
Apakah bapak/ibu merasa ada perbedaan ketika mengeluarkan zakat dan belum mengeluarkan zakat	YA	TIDAK
	100%	0%

Sumber : data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa responden 100% mengeluarkan zakat. Rata-rata responden mengeluarkan zakat setiap 1 bulan sekali dengan persentase 55% dan setiap 1 tahun sekali dengan persentase 45%. Rata-rata responden

mengeluarkan zakat dibanding dengan pendapatan perbulan 2,5% dari penghasilan dengan persentase 60% dan pendapatan perbulan 5% dengan persentase 40%. Responden merasa ada perbedaan ketika mengeluarkan zakat dengan persentase 100%

Alasan saya mengambil penelitian pada dosen di setiap fakultas di Unissula. Yang pertama Unissula merupakan perguruan tinggi Islam dan yang kedua Unissula memiliki moto dan slogan BUDAI. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGELUARAN ZAKAT MAL TERHADAP KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI ALTRUISM DAN QUALITY OF WORK LIFE ”

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, peneliti dapat merumuskan suatu masalah bagaimana meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam konteks budai kemudian terdapat pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana keterkaitan antara Pengeluaran Zakat Mal, *Altruism* dan *Quality of Work Life* terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia?
2. Menyusun model peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia

1.7 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat memberikan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis keterkaitan Pengeluaran Zakat Mal, *Altruism* dan *Quality of Work Life* terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia?

2. Menyusun model penelitian mengenai Kinerja Sumber Daya Manusia

1.8 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka dapat diperoleh manfaat secara teori dan juga praktis yaitu sebagai berikut :

Manfaat secara teoritis :

1. Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu pembaca diharapkan dapat mengetahui secara detail mengenai pengaruh Pengeluaran Zakat Mal, *Altruism* dan *Quality of Work Life* terhadap kinerja Sumber Daya Manusia.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca mengetahui secara detail mengenai keterkaitan antara Pengeluaran Zakat Mal, *Altruism* dan *Quality of Work Life* terhadap kinerja Sumber Daya Manusia.

Manfaat secara praktis :

1. Organisasi dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan di dalam mengelola sumber daya yang ada pada organisasi tersebut.
2. Organisasi yang mengalami masalah di dalam kinerja Sumber Daya Manusia yang mereka punya, dapat menjadikan literatur ini sebagai salah satu cara untuk mengoreksi apa yang salah dalam organisasi tersebut.